

EDUKASI TOKOH AGAMA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RANAH
SINGKUANG

Nur Kholis, Dewi Septiana, Okta Vitriani, Nurul Izzah Zhafirah, Mutya Dinanti.B, Fatahiya Hanum
Umaira

nur.kholis@pkr.ac.id

Poltekkes Kemenkes, Riau

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran tokoh agama dalam memberikan edukasi terkait pencegahan stunting di Desa Ranah Singkuang. Stunting merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius karena dampaknya pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Tokoh agama memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat melalui pendekatan keagamaan. Program pengabdian ini melibatkan pelatihan dan penyuluhan kepada tokoh agama mengenai pentingnya nutrisi yang baik, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan stunting sesuai ajaran Islam. Edukasi dilakukan melalui ceramah, khutbah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tokoh agama dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting, terutama di kalangan keluarga muda. Dengan adanya kolaborasi antara tokoh agama, masyarakat, dan tenaga kesehatan, upaya pencegahan stunting di Desa Ranah Singkuang dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Tokoh Agama, Pengabdian Masyarakat, Desa Ranah Singkuang, Pencegahan Stunting

Abstract

This service aims to increase the role of religious leaders in providing education related to stunting prevention in Ranah Singkuang Village. Stunting is a health problem that requires serious attention because of its impact on children's physical growth and cognitive development. Religious leaders have an important role in conveying health messages to the community through a religious approach. This service program involves training and counseling for religious leaders on the importance of good nutrition, maternal and child health care, and stunting prevention according to Islamic teachings. Education is carried out through lectures, sermons, and other religious activities. The results of the activity show that religious leaders can be effective agents of change in increasing public awareness

about stunting prevention, especially among young families. With collaboration between religious leaders, the community, and health workers, stunting prevention efforts in Ranah Singkuang Village can run more optimally.

Keyword: *Stunting, Religious Figure Education, Community Service, Ranah Singkuang Village, Stunting Prevention*

A. Pendahuluan

Stunting adalah masalah gizi utama di Indonesia yang berdampak signifikan pada kesehatan dan perkembangan anak-anak, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya. Di Desa Tebing Karya Mandiri, Kabupaten Mesuji Timur, angka stunting masih tinggi, menandakan adanya kesenjangan besar antara kondisi gizi saat ini dan standar yang diharapkan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, tantangan seperti kurangnya akses ke makanan bergizi dan pengetahuan gizi yang terbatas seringkali menghambat hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang praktis dan dapat diterima oleh masyarakat lokal.

Puding jagung dan kacang hijau dipilih sebagai solusi potensial karena keduanya merupakan bahan lokal yang kaya nutrisi dan mudah diperoleh. Jagung dan kacang hijau mengandung protein, vitamin, dan mineral penting untuk pertumbuhan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah puding yang terbuat dari bahan-bahan ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan status gizi anak-anak di Desa Tebing Karya Mandiri. Penelitian ini melibatkan pemberian puding jagung dan kacang hijau secara rutin selama beberapa bulan dan memantau perubahan dalam tinggi badan, berat badan, dan status nutrisi anak-anak melalui pengukuran periodik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana puding ini efektif dalam mengatasi stunting dan memberikan dasar untuk pengembangan program nutrisi serupa di daerah lain.

B. Pembahasan

Stunting merupakan kondisi panjang atau tinggi balita yang tidak sesuai umurnya menurut standar yang ditetapkan oleh WHO.¹ Berdasarkan laporan SSGI tahun 2022, prevalensi balita stunting Kabupaten Kampar sebesar 14,5%, *wasting* 7,3%

¹ Ratnawati, R., & Rahfiludin, M. Z.. Faktor Risiko Determinan Yang Konsisten Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan: Tinjauan Pustaka. *Amerta Nutrition*, 4(2), Article 2. (2020). <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.85-94>

dan *underweight* 10,7%.² Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, tidak terkecuali dengan melibatkan para tokoh agama yang memiliki pengaruh kuat di kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subqi dkk disebutkan bahwa pendekatan agama dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting.³ Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hastuti dkk yang menyebutkan bahwa pendekatan budaya dan agama adalah faktor yang signifikan dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait dengan gizi.⁴

Selain itu para tokoh agama juga memiliki akses yang lebih mudah untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas. Sebagai pemimpin informal tokoh agama menjadi panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu berbagai problematika karena dianggap sebagai ulama' di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat merasa terlayani dengan petuah darinya yang diberikan, merubah konsep kehidupan yang biasa kepada kehidupan yang Islami melalui pendidikan.⁵ Sehingga apa yang disampaikan oleh para tokoh agama cenderung lebih mudah dipercayai oleh masyarakat untuk dikerjakan.

Kondisi para tokoh agama di desa Ranah Singkuang yang belum mampu memahami tentang stunting dan upaya pencegahannya, tentu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tokoh agama tentang stunting dan pencegahannya.

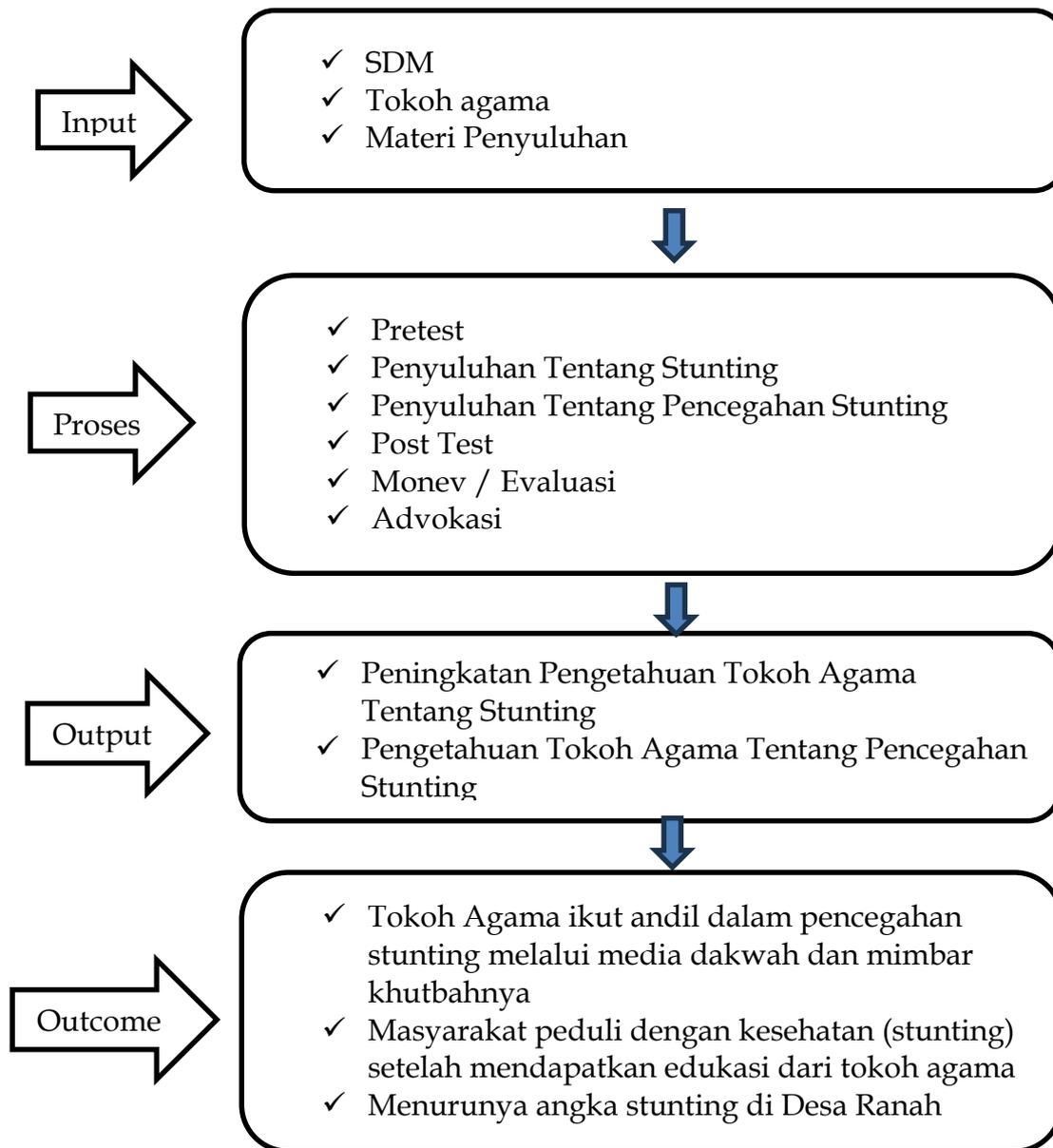
Hasil dari solusi yang ditawarkan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tokoh agama tentang stunting dan upaya pencegahannya. Selain itu hadirnya tokoh agama dengan membawakan materi tentang pentingnya pencegahan stunting atau materi-materi lain yang terkait dengan pencegahan stunting melalui mimbar khutbah diharapkan dapat mendongkrak penurunan angka stunting di Desa Ranah Singkuang. Gambar di bawah ini merupakan skema solusi permasalahan yang ditawarkan.

² Kementerian Kesehatan. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. 2022.

³ Subqi, I., Hasan, S., & Riani, E. Peran Lptp Melalui Pendekatan Agama Dan Multisektor Dalam Penanganan Penurunan Angka Stunting Di Desa Pagarejo Wonosobo. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 7(1), 111. (2021). <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i1.9523>

⁴ R, T. H. N., Setyowati, H. N., & Rosemary, R. Rumah Gizi 'Aisyiyah: Komunikasi Kesehatan dengan Pendekatan Agama-Budaya. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), Article 1. (2020). <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16576>

⁵ Ar-Rahmany, M. Ulama Dan Dayah Dalam Nomegklatur Masyrakat Aceh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), (2022). Article 12. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i12.1509>



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

2. Metode pengabdian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Ranah Singkuang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2024. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tokoh agama di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berjumlah 15 orang. Adapaun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Survey / Observasi

Tim pengabdian melakukan penjajakan awal ke lokasi pengabdian dan mengambil

data awal terkait peran tokoh agama dalam pencegahan stunting di Desa Ranah Singkuang.

2) Persiapan

Tim pengabdian menyusun instrumen kegiatan pengabdian yang akan digunakan untuk kegiatan pretest dan post-test. Sedangkan untuk kegiatan penyuluhan tentang stunting dan pencegahan stunting tim pengabdian menggunakan media leaflet dan power point. Selain itu kegiatan juga dilanjutkan dengan mengurus perizinan dan berkoordinasi dengan lintas sektor (Puskesmas & Penyuluh Agama di KUA).

3) Pretest

Tim pengabdian melakukan pretest kepada seluruh tokoh agama dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengukur pengetahuan tentang stunting dan pencegahan stunting.

4) Penyuluhan (Edukasi Stunting & Pencegahannya)

Tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada tokoh agama tentang stunting dan ruang lingkupnya menggunakan media leaflet dan power point yang telah disiapkan sebelumnya untuk menambah pengetahuan tokoh agama tentang permasalahan stunting.

5) Post-Test

Tim pengabdian melakukan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tokoh agama tentang stunting dan pencegahannya dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

6) Monitoring & Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah proses edukasi selesai. Diharapkan tokoh agama sasaran pengabdian memiliki sikap positif atau termotivasi untuk melakukan syiar pencegahan stunting melalui mimbar khutbah maupun dalam menyampaikan isi ceramahnya.

7) Advokasi

Tim pengabdian akan memberikan saran kepada pemerintahan desa, puskesmas dan KUA terdekat untuk melibatkan secara penuh para tokoh agama untuk ikut andil dalam pengentasan permasalahan stunting.

3. Hasil Pengabdian

Secara geografis, sebelum pemekaran, Desa Ranah Singkuang merupakan bagian dari Desa Penyasawan yang berada di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Karena luasnya wilayah Desa Penyasawan, masyarakat Dusun I Desa tersebut menginginkan pemisahan dari desa induknya. Pemekaran ini terwujud pada tahun 2007 dengan tujuan meratakan pembangunan dan mempermudah administrasi pemerintahan. Desa baru ini diberi nama Desa Ranah Singkuang, yang diambil dari nama Sungai Singkuang yang melintasi wilayah tersebut. Penduduk Desa Ranah Singkuang terdiri dari komunitas yang beragam.

Desa Ranah Singkuang terletak sekitar 5 km dari pusat kecamatan, 25 km dari ibukota kabupaten, dan 30 km dari ibukota provinsi. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Penyasawan
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Ranah
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjung Berulak
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan desa Simpang Kubu



Ranah Singkuang
Kec. Kampar, Kabupaten Kampar, Riau

Gambar 2. Peta Desa Ranah Singkuang

a. Karakteristik Responden

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tokoh agama di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar. Kegiatan ini juga melibatkan remaja masjid Desa Ranah Singkuang atas saran dari tokoh agama sebagai penyambung tongkat

estafet tokoh agama dan ulama' setempat dalam berkiprah di masyarakat. Jumlah tokoh agama dan remaja masjid yang mengikuti pengabmas sebanyak 15 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Karakteristik	n	%
Usia		
20-29 tahun	6	40
30-39 tahun	9	60
Total	15	100

Tabel 1. Karakteristik Responden

Hasil dari Tabel 3 menunjukkan, bahwa mayoritas tokoh agama dan remaja masjid yang mengikuti kegiatan pengabmas atau yang mengikuti pre-test dan post-test adalah tokoh agama dan remaja masjid yang berusia 30-39 tahun dengan persentase 60%.

b. Survey Pendahuluan dan Pengurusan Administrasi Perizinan Pengabmas

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan survey pendahuluan ke desa Ranah Singkuang untuk mengetahui dan melihat wilayah, tempat ibadah, dan bertemu dengan tokoh agama desa Ranah Singkuang. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan perizinan kegiatan pengabmas kepada kepala desa Ranah Singkuang.





Gambar 3. Dokumentasi Koordinasi dengan Pemerintahan Desa Ranah Singkuang

c. Pre-Test

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, para tokoh agama dan remaja masjid akan menjawab 20 soal pre-test tentang stunting. Pelaksanaan pre-test dalam kegiatan pengabmas ini dilaksanakan di masjid desa ranah singkuang. Hal ini didasarkan pada hasil koordinasi dengan tokoh agama setempat yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2024. Berikut merupakan 20 soal pre-test yang diberikan kepada tokoh agama dan remaja masjid Desa Ranah Singkuang.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Stunting merupakan gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan	√	
2	Stunting baru akan terlihat ketika anak berusia kurang dari 2 tahun		√
3	Pola asuh ibu yang kurang baik menjadi penyebab stunting	√	
4	Kurangnya akses air bersih dan sanitasi lingkungan dapat menjadi faktor penyebab stunting	√	
5	Anak memiliki tubuh lebih pendek dibandingkan anak	√	

	seusianya merupakan tanda dan gejala stunting		
6	Anak yang mengalami stunting ketika dewasa akan berisiko mengalami berat badan berlebih	√	
7	ASI Eksklusif (pemberian ASI saat bayi baru lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan lain) dapat mencegah anak mengalami stunting	√	
8	Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan	√	
9	Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat mencegah adanya stunting	√	
10	Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita perlu dilakukan untuk mencegah stunting	√	
11	Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan dapat menjadi faktor penyebab stunting	√	
12	Anak yang mengalami stunting ketika dewasa berpeluang menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi (darah tinggi), jantung, diabetes (penyakit gula), kanker dll	√	
13	Kurangnya pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan (ANC) menjadi faktor penyebab stunting	√	
14	Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan merupakan periode emas atau kritis yang menentukan kualitas kehidupan anak	√	
15	Akibat kekurangan gizi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki	√	
16	Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan upaya mencukupi kebutuhan gizi sejak anak dalam	√	

	kandungan hingga usia dua tahun		
17	Dalam jangka panjang anak yang mengalami stunting akan memengaruhi prestasi belajar	√	
18	Stunting tidak dapat disembuhkan. Namun, dapat dicegah	√	
19	Imunisasi dasar lengkap pada bayi dan anak akan mencegah stunting	√	
20	Stunting dapat diperbaiki ketika bayi sudah lahir		√

Tujuan diberikannya pre-test sebelum penyuluhan ini adalah untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan tokoh agama dan remaja masjid. Berikut merupakan format skor yang diperoleh dari hasil pre-test.

Skor	Benar/Jumlah Benar	n	%
60	12/20	7	46,7
70	14/20	5	33,3
80	16/20	3	20,0
90	18/20	0	0
100	20/20	0	0
Total		15	100

Tabel 2. Hasil Pre-Test

Berdasarkan hasil pre-test pada Tabel 5, sebagian besar tokoh agama dan remaja masjid memperoleh skor 60 dengan persentase 46,7% dan jumlah soal yang berhasil dijawab dengan benar yaitu 12 soal. Adapun skor terendah yang diperoleh oleh tokoh agama dan remaja masjid yaitu 80 dengan persentase 20,0% dan jumlah soal yang berhasil dijawab dengan benar yaitu 16 soal. Sebagian besar tokoh agama kesulitan atau salah menjawab pada soal nomor 2,3,20 tentang identifikasi, penyebab dan dampak stunting. Berdasarkan hasil pre-test, dapat dilihat bahwa pengetahuan tokoh agama mengenai stunting masih sangat minim, karena tokoh agama di Desa Ranah Singkuang belum terlalu dilibatkan dalam pencegahan stunting di Desa Ranah Singkuang.

d. Edukasi Tokoh Agama dalam Pencegahan Stunting

1. Penyuluhan Tentang Stunting

Setelah tokoh agama dan remaja masjid menyelesaikan pre-test, tahap berikutnya adalah memberikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Penyuluhan ini dilakukan melalui metode ceramah secara langsung atau tatap muka, yang dihadiri oleh 15 tokoh agama dan remaja masjid. Selama kegiatan penyuluhan, respon dari tokoh agama dan remaja masjid yang hadir cukup positif.



Gambar 4. Penyuluhan Tentang Stunting

Media merupakan salah satu hal penting dalam efektifitas pembelajaran. Dengan adanya media, proses edukasi dan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan daya terima yang dicapai oleh sasaran edukasi. (Parnabhakti, 2020). Media yang digunakan saat penyuluhan adalah power point dan *leaflet* yang dibagikan kepada seluruh tokoh agama dan remaja masjid.

1) *Power Point*

Power Point merupakan perangkat lunak presentasi untuk membuat slide yang dapat berisi teks, gambar, grafik, video, dan animasi. Tujuan dari penggunaan *power point* ini sebagai media edukasi adalah untuk membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang visual dan menarik selama presentasi. Dengan cara ini, informasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Materi pada *power point* menjelaskan tentang pengertian stunting, penyebab terjadinya stunting, dampak

stunting, Ciri-ciri stunting, strategi penanganan stunting dan peran tokoh agama dalam pencegahan stunting.



Gambar 5. Power Point

2). Leaflet

Media kedua yang digunakan dalam penyampaian materi selanjutnya ialah leaflet yang berisi mengenai pengertian stunting, cara mencegah stunting dan peran tokoh agama dalam pencegahan stunting yang disusun secara ringkas berdasarkan pada *power point*. Tokoh agama dan remaja masjid dibekali leaflet karena leaflet lebih mudah dibawa kemana-mana dan memudahkan Tokoh agama dan remaja masjid untuk selalu mengingat dan mempelajari materi yang telah diberikan.



Gambar 6. Tampak Depan Leaflet



Gambar 7. Tampak Belakang Leaflet

d. Pos-Test

Post-test dilakukan pada tanggal 15 September 2024 dengan mengumpulkan tokoh agama dan remaja masjid Desa Ranah Singkuang. Pelaksanaan post-test bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari tingkat pengetahuan tokoh agama dan remaja masjid setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting dan peran ulama dalam pencegahan stunting. Berikut merupakan skor yang diperoleh dari hasil post-test tokoh agama dan remaja masjid.

Skor	Benar/Jumlah Benar	n	%
60	12/20	0	0
70	14/20	1	6,7
80	16/20	4	26,7
90	18/20	10	66,7
100	20/20	0	0
Total		15	100

Tabel 3. Hasil Pos-Test

Berdasarkan hasil post-test pada Tabel 6, sebagian besar tokoh agama dan remaja masjid memperoleh skor 90 dengan persentase 66,7% dan jumlah soal yang berhasil dijawab dengan benar yaitu 18 soal. Adapun skor terendah yang diperoleh oleh tokoh agama dan remaja masjid yaitu 70 dengan persentase 6,7% dan jumlah soal

yang berhasil dijawab dengan benar yaitu 14 soal. Berikut merupakan hasil evaluasi pre-test dan post-test ibu balita.

Variabel	Nilai Rata-Rata	Nilai Min-Max	Peningkatan Point
Pre-Test	67,3	60-80	18,7
Pos-Test	86,0	70-90	

Tabel 4. Evaluasi Hasil Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa pengetahuan tokoh agama dan remaja masjid mengenai stunting dan peran ulama dalam pencegahan stunting mengalami peningkatan sebesar 18,7 poin. Sebelum penyuluhan nilai minimum yang diperoleh tokoh agama dan remaja masjid adalah 60 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan stunting dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tokoh agama dan remaja masjid tentang stunting, sehingga diharapkan dapat memotivasi tokoh agama dan remaja masjid untuk memberikan materi khutbah atau isi ceramah kepada masyarakat tentang materi terkait pencegahan stunting sebagai bentuk upaya pencegahan stunting sejak dini melalui sektor tokoh agama.

C. Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting di Desa Ranah Singkuang. Melalui pendekatan yang berbasis keagamaan, tokoh agama mampu menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, serta pola asuh yang baik kepada masyarakat dengan cara yang mudah diterima. Edukasi yang dilakukan melalui khutbah, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting dan langkah-langkah pencegahannya.

Selain itu, keterlibatan tokoh agama dalam program ini juga mendorong terciptanya kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan peran tokoh agama sebagai agen perubahan sosial, program pencegahan stunting dapat

dilaksanakan lebih efektif dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus melibatkan tokoh agama dalam program-program kesehatan di tingkat desa, khususnya terkait upaya peningkatan gizi dan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rahmany, M. Ulama Dan Dayah Dalam Nomegklatur Masyarakat Aceh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12) (2022). Article 12. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i12.1509>
- Aryastami, N. K. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. (2017). <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(2), Article 2. (2021). <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Hanafi, I., & Sofiandi, S. DESEKULERISASI ULAMA; Makna Ulama Menurut Nurcholish Madjid. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), Article 2. (2018). <https://doi.org/10.24014/jiik.v8i2.5713>
- Hijrawati, Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As'ad, S., & Baso, Y. S. Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S231–S234. (2021). <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.028>
- Kementerian Kesehatan. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. 2022.
- R, T. H. N., Setyowati, H. N., & Rosemary, R. Rumah Gizi 'Aisyiyah: Komunikasi Kesehatan dengan Pendekatan Agama-Budaya. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), Article 1. (2020). <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16576>
- Ratnawati, R., & Rahfiludin, M. Z. Faktor Risiko Determinan Yang Konsisten Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan: Tinjauan Pustaka. *Amerta Nutrition*, 4(2), Article 2. (2020). <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.85-94>
- Subqi, I., Hasan, S., & Riani, E. Peran Lptp Melalui Pendekatan Agama Dan Multisektor Dalam Penanganan Penurunan Angka Stunting Di Desa Pagarejo Wonosobo. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 7(1), 111. (2021). <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i1.9523>
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 1(2), Article 2. (2019).

